

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI.....VII

RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS.....XXIII

PENDAHULUAN DAN PERSEMBAHAN.....XXVII

DIALOG PENGANTAR

DIALOG NOMOR 1.....2

1. Ucapan Salam. 2
2. Memohon Izin untuk Berdialog. 3

DIALOG NOMOR 2.....4

1. Membalas Ucapan Salam. 4
2. Izin untuk Memulai Diskusi. 5

POKOK PEMBAHASAN PERTAMA PERIHAL KEPEMIMPINAN MAZHAB

DIALOG NOMOR 3.....8

1. Mengapa Kaum Syi'ah tidak Berpegang pada Mazhab-Mazhab
Jumhur (Mayoritas) Kaum Muslim? – 8
2. Kebutuhan akan Persatuan – 8
3. Tak akan ada Persatuan Kecuali dengan Mazhab Jumhur – 9

DIALOG NOMOR 4.....9

1. Dalil-dalil Syariat Mewajibkan Berpegang pada Mazhab Ahlulbait (Keluarga Rasulullah Saw) – 9
2. Tiada Dalil yang Mewajibkan Berpegang pada Mazhab Jumhur – 10
3. Kaum Muslim pada Tiga Abad Pertama tidak Mengenalnya – 12
4. Tetap Terbuka Pintu Ijtihad – 12
5. Memulihkan Persatuan dengan Cara Menghormati Mazhab Ahlulbait – 14

DIALOG NOMOR 5.....15

1. Pengakuan akan Kebenaran Apa yang Tercantum dalam Dialog No.4 – 15
2. Permintaan Dalil-dalil yang Terperinci –16

DIALOG NOMOR 6.....16

1. Sebagian Kecil dari Dalil-dalil tentang Kewajiban Mengikuti Ahlulbait – 17
2. Seruan Imam Ali untuk Mengikuti Ahlulbait –17
3. Kata-kata Imam Zainal Abidin, Mengenai itu – 17

DIALOG NOMOR 7.....23

1. Permintaan Dalil dari Firman Allah dan Sabda Rasul-Nya.23
2. Pembuktian dengan Ucapan-ucapan Para Imam Ahlulbait, Akan Mengundang Ahlusunnah Menggunakan Ucapan-ucapan Pemuka-pemuka Mereka sebagai Bahan Pembuktian juga. 24

DIALOG NOMOR 8.....24

1. Kealpaan Penanya Sekitar Apa yang Telah Kami Isyarkan – 24
2. Kekeliruan Pernyataannya Tentang Ucapan-ucapan yang Dapat Dijadikan Pegangan – 25
3. Tentang Hadis Tsaqalain – 25
4. Sifat Mutawatir Hadis Tersebut – 28
5. Kesesatan Orang yang Tidak Berpegang Teguh Pada Keluarga Suci Nabi Saw – 30
6. Perumpamaan Rasulullah Bahwa Ahlulbait Seperti Bahtera Nuh, Pintu Pengampunan Serta Keselamatan Daripada Pertengkar – 31

7. Apa yang Dimaksud Dengan Ahlulbait di sini – 32
8. Arti Menyamakan Mereka dengan Bahtera Nuh dan Pintu Pengampun – 33

DIALOG NOMOR 9.....35

- Mengharap Tambahan Dalil-dalil dalam Persoalan ini – 35

DIALOG NOMOR 10.....36

- Tambahan Beberapa Nas Sebagai Pelengkap – 36

DIALOG NOMOR 11.....45

1. Kekaguman atas Hadis-hadis yang Tegas dan Jelas Yang Telah Dikemukakan – 45
2. Kebingungan dalam Usaha Mempertemukan Antara isi Hadis-hadis tersebut dengan Apa yang Dipraktikkan oleh Jumhur (Ahlusunnah) – 45
3. Permintaan Dalil-dalil dari Alquran untuk Mengatasi Kebingungan ini – 46

DIALOG NOMOR 12.....46

- Hujah-hujah dari Alquran – 46

DIALOG NOMOR 13.....75

- Kesimpulan yang Keliru tentang Lemahnya Riwayat-riwayat yang Berkaitan dengan Sebab Turunnya Ayat-ayat yang telah Disebutkan – 75

DIALOG NOMOR 14.....77

1. Kesimpulan yang Keliru dari Penyanggah – 77
2. Tidak Adanya Pengetahuan si Penyanggah tentang Hakikat Syi'ah – 78
3. Keistimewaan Kaum Syi'ah dalam Hal Melarang dengan Keras Setiap Kebohongan dalam Meriwayatkan Hadis – 79

DIALOG NOMOR 15.....80

1. Timbulnya Cahaya Kebenaran – 81
2. Mengharapkan Perincian Nama Orang-orang dari Kalangan Syi'ah yang Beroleh Kepercayaan Ahlusunnah dalam Sanad Hadis

DIALOG NOMOR 16.....81

- Seratus Nama dari Kalangan Syi'ah yang Termasuk dalam Rangkaian Sanad-sanad Hadis Ahlusunnah – 81

DIALOG NOMOR 17.....106

1. Kata-kata Pujian dan Sanjungan – 106
2. Ungkapannya yang Terus Terang tentang Tiadanya Halangan Bagi Ahlusunnah untuk Berpegang pada Riwayat Hadis yang Berasal dari Kalangan Syi'ah – 106
3. Keimanannya Pada Ayat-ayat yang Diturunkan Berkenaan dengan Ahlulbait – 107
4. Kebingungan yang Dirasakannya dalam Usaha Mempertemukan Antara Kesimpulan Ayat-ayat itu dengan Apa Yang Dipraktikkan Selama ini oleh Kaum Muslim – 107

DIALOG NOMOR 18.....108

1. Ucapan Terima Kasih Atas Penghargaan – 108
2. Kekeliruan Penilaiannya terhadap Umat Islam secara Keseluruhannya – 109
3. Hanya Para Penguasa Tertentu, yang telah Menyimpang dari Ahlulbait – 109
4. Lembaga Adil Manakah yang Memvonis Para Pengikut Setia Ahlulbait sebagai Kaum Sesat? – 111

DIALOG NOMOR 19.....111

1. Tidak ada Pranata Adil Mana Pun dapat Menyatakan Sesatnya Mereka yang Berpegang pada Mazhab Ahlulbait as – 111
2. Amal yang Bersandarkan Hukum Sesuai dengan Mazhab Ahlulbait Cukup Memenuhi Pertanggungjawaban Pelakunya (di Hadapan Allah) – 111
3. Tidak Tertutupnya Kemungkinan Menyatakan bahwa Mazhab Ahlulbait Lebih Layak untuk Diikuti – 112
4. Permintaan Nas tentang Khilafah Bagi Imam Ali as – 112

PEMBAHASAN KEDUA

PERIHAL IMAMAH ATAU KEPEMIMPINAN UMUM SEBAGAI PENGANTI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW..... 113

DIALOG NOMOR 20.....114

1. Kesimpulan Nas-nas Tentang hal itu – 114
2. Ketika Rasulullah Saw Melaksanakan Perintah Allah Swt agar Memberi Peringatan Kepada Keluarganya yang Terdekat – 114
3. Perawi-perawi Nas ini dari Kalangan Ahlusunnah –115

DIALOG NOMOR 21.....117

- Keraguan Mengenai Sanad Hadis ini – 117

DIALOG NOMOR 22.....118

1. Penjabaran Mengenai Sahihnya Hadis ini – 118
2. Mengapa Mereka Mengingkarinya? – 119
3. Siapa Saja yang Mengenal (Watak) Mereka, tidak akan Merasa Heran terhadap Adanya Penolakan ini – 119

DIALOG NOMOR 23.....120

1. Keyakinan tentang Sahnya Hadis ini – 120
2. Tidak dapat Dijadikan Pegangan yang Pasti karena ia tidak Diriwayatkan Secara Mutawatir – 120
3. Ia (Hanya) Menunjukkan Kepemimpinan (Ali) bagi Keluarga Terdekatnya Saja – 120
4. Pendapat Tentang Dinasaknya Hadis ini – 121

DIALOG NOMOR 24.....121

1. Alasan Kami Berhujah dengan Hadis itu – 121
2. Khilafah Khusus Tidak Pernah Ada, menurut Ijmak – 121
3. Mustahil Menilainya sebagai *Mansukh* – 122

DIALOG NOMOR 25.....123

1. Keyakinan Tentang Nas Ini – 123
2. Meminta Tambahan Nas-nas lainnya – 123

DIALOG NOMOR 26.....123

1. Nas yang Jelas, yang Mengistimewakan Ali dengan Sepuluh

- Keutamaan Yang Tidak Dimiliki Oleh Seseorang Lainnya – 123
2. Kesimpulan yang Dapat Diambil dari Nas Tersebut – 126

DIALOG NOMOR 27.....129

- Keraguan Mengenai Sanad Hadis Manzilah – 129

DIALOG NOMOR 28.....129

1. Hadis Manzilah Termasuk di antara Hadis-hadis yang Kuat – 129
2. Segala Sesuatu yang Berkaitan dengan Hadis Tersebut Memperteguh Penilaian Terhadapnya – 130
3. Riwayat-riwayat yang Berasal dari Ahlusunnah – 132
4. Penyebab Sikap Eagu-ragu Amidi Mengenai Hadis itu – 133

DIALOG NOMOR 29.....133

1. Pembetulan Keterangan Mengenai Sanad Hadis Manzilah – 134
2. Keragu-raguan Sekitar Masa Berlakunya (Kedudukan Ali, Seperti yang Disebutkan dalam Hadis Itu) – 134
3. Kebimbangan Mengenai Kedudukan Hadis itu sebagai Hujah – 135

DIALOG NOMOR 30.....135

1. Para Ahli Bahasa Arab tentu Menyatakan bahwa Hadis Tersebut Berpengertian Umum. 135
2. Pemutarbalikkan Kata dalam Mengkhususkannya. 137
3. Pembatalan Pernyataan yang Menganggapnya Tidak Memenuhi Persyaratan untuk Dijadikan Hujah. 138

DIALOG NOMOR 31.....140

- Mengharapkan Hadis-hadis yang Isinya Seperti Hadis Manzilah – 140

DIALOG NOMOR 32.....140

1. Peristiwa Kunjungan Rasulullah Saw ke Rumah Ummu Sulaim – 140
2. Persoalan yang Mengangkut Putri Hamzah – 142
3. Ketika Beliau Bersandar dengan Tubuh Ali – 142
4. Peristiwa Persaudaraan yang Pertama – 143
5. Peristiwa Persaudaraan yang Kedua – 143

6. Peristiwa Ditutupnya Pintu-pintu (Ke Masjid) – 146
7. Rasulullah Saw Menggambarkan Ali dan Harun Seperti Dua Bintang Sejoli – 147

DIALOG NOMOR 33.....147

- Kapanakah Rasulullah saw Menggambarkan Ali dan Harun Seperti Sepasang Bintang (Farqadain)? – 147

DIALOG NOMOR 34.....148

1. Pemberi Nama-nama Syabar, Syubair dan Musybir – 148
2. Peristiwa Pengukuhan Tali Persaudaraan – 148
3. Peristiwa Penutupan Pintu-pintu – 154

DIALOG NOMOR 35.....158

- Permintaan Tambahan Nas-nas yang Selebihnya – 158

DIALOG NOMOR 36.....158

1. Hadis Ibnu Abbas – 159
2. Hadis Imran – 159
3. Hadis Buraidah – 160
4. Hadis Tentang Sepuluh Keistimewaan Ali – 163
5. Hadis Ali – 164
6. Hadis Wahb – 164
7. Hadis Ibnu Abi Ashim – 164

DIALOG NOMOR 37.....165

- Kata *Wali* Mengandung Banyak Makna; karena itu, di manakah *Nash* yang Dimaksud? –165

DIALOG NOMOR 38.....165

1. Penjelasan Tentang Maksud Kata *Wali* – 166
2. Hal-hal yang Memperkuat – 166

DIALOG NOMOR 39.....168

- Permintaan Akan Ayat Wilayah – 168

DIALOG NOMOR 40.....169

1. Ayat Wilayah yang Diturunkan Berkenaan dengan Ali – 169

2. Dalil-dalil Tentang Itu – 170
3. Pengarahan Berargumentasi Dengannya – 173

DIALOG NOMOR 41.....174

- Lafaz: الَّذِينَ آمَنُوا (Mereka yang Beriman) adalah Bentuk Jamak, Ditujukan kepada Sejumlah Orang Banyak; Maka Bagaimana Ia digunakan untuk menunjuk Kepada Satu Orang saja (Mufrad)? – 174

DIALOG NOMOR 42.....174

1. Kebiasaan dalam Bahasa Arab Menggunakan kata Jamak (Plural) untuk Ditujukan Kepada Satu Orang (Mufrad) – 175
2. Bukti-bukti Mengenai ini – 175
3. Yang Disebutkan Oleh Imam Thabrasi – 177
4. Yang Disebutkan Oleh Zamakhsyari – 178
5. Pendapat Kami Sendiri – 178

DIALOG NOMOR 43.....179

- Konteks Ayat Tersebut Menunjukkan Bahwa yang Dimaksudkan dengan Wali Di Sini adalah Dalam Arti Pencinta dan Sebagainya – 179

DIALOG NOMOR 44.....180

1. Konteks Ayat itu Tidak Mengarah Kepada Pemberian Makna Penolong dan Sebagainya – 180
2. Konteks Ayat itu Tidak Sebanding dengan Kekuatan Dalil-dalil lainnya – 182

DIALOG NOMOR 45.....183

- Keharusan Menakwilkan Arti Ayat Ini untuk Tetap Membenarkan Para Salaf (Para Sahabat Nabi saw dan Pengikut Mereka) – 183

DIALOG NOMOR 46.....184

1. Untuk Membenarkan para Salaf, tidak Harus dengan Menakwilkan (Ayat dari Zahirnya) – 184
2. Tidak Mungkin akan Berhasil Melakukan Takwil (Nas-nas yang Lalu) – 184

DIALOG NOMOR 47.....185

DIALOG NOMOR 48.....185

- Empat Puluh (40) Hadis di Antara Pendukung Nas-nas yang Lalu – 185

DIALOG NOMOR 49.....201

1. Pengakuan Akan Keutamaan Ali – 202
2. Keutamaan-keutamaanya tidak Berarti Keharusan adanya Tentang Pengalihan Khilafah Kepadaanya – 203

DIALOG NOMOR 50.....203

DIALOG NOMOR 51.....206

- Penyanggahan Dengan Dalil-dalil Serupa – 206

DIALOG NOMOR 52.....206

- Penolakan Terhadap Sanggahan – 206

DIALOG NOMOR 53.....207

DIALOG NOMOR 54.....208

DIALOG NOMOR 55.....214

- Bagaimana Berhujah dengan Hadis ini, Padahal Ia Tidak Mutawatir? – 214

DIALOG NOMOR 56.....215

1. Kebiasaan (Hukum-hukum) Alamiah Menjadikan Hadis Ghadir Mutawatir – 215
2. Inayah Allah – 216
3. Inayah (Pemeliharaan Saksama) Rasulullah Saw – 218
4. Inayah Amirul Muknimin (Ali)– 219
5. Inayah Husain – 224
6. Inayah Kesembilan Imam Lainnya – 224
7. Inayah Kaum Syi'ah – 225
8. Sifatnya yang Mutawatir Melalui Jalur Ahlusunnah – 227

DIALOG NOMOR 57.....230

1. Upaya Menakwilkan Hadis Ghadir – 230
2. Rangkaian Peristiwa yang Mengiringinya – 232

DIALOG NOMOR 58.....233

1. Hadis Ghadir tidak Mungkin Bisa Ditakwilkan. 233
2. Alasan Takwil Tersebut, Keterlaluhan dan Menyesatkan. 237

DIALOG NOMOR 59.....241

1. Terang Benderangnya Kebenaran. 241
2. Upaya Berkelit dari Kesimpulan Wajar Arti Hadis Tersebut.
242

DIALOG NOMOR 60.....242

- Menyanggah Upaya yang Berbelit-belit dalam Penafsiran – 242

DIALOG NOMOR 61.....247

- Mengharapkan Nas-nas yang Diriwayatkan Melalui Jalur-jalur
Syi'ah – 247

DIALOG NOMOR 62.....247

- Empat Puluh (40) Nas (Hadis) – 247

DIALOG NOMOR 63.....259

1. Nas-nas Kaum Syi'ah tidak Merupakan Hujah Bagi Ahlusunnah –
259
2. Mengapa Tidak Diberitakan oleh Orang-orang Selain Mereka? –
259
3. Mohon Tambahan (Nas) Yang Lain – 259

DIALOG NOMOR 64.....259

1. Kami Telah Menyajikannya demi Memenuhi Permintaan – 260
2. Memang Kami Berhujah dengan Ahlusunnah, Atas Dasar Hadis-
hadis yang Diriwayatkan dalam Kitab-kitab Hadis Mereka – 260
3. Apa Sebabnya Mereka Tidak Mau Meriwayatkan Hadis-hadis dari
Kitab Kami – 260
4. Isyarat Tentang Hadis (Nas) Mengenai Pewarisan – 264

DIALOG NOMOR 65.....265

DIALOG NOMOR 66.....265

DIALOG NOMOR 67.....268

- Adakah wasiat Nabi saw Tersebut? – 268

DIALOG NOMOR 68.....269

- Nas-nas Tentang Wasiat Nabi saw – 269

DIALOG NOMOR 69.....275

- Dalil Mereka yang Menolak Adanya Wasiat Nabi saw – 275

DIALOG NOMOR 70.....277

1. Tidak Mungkin Memungkiri Adanya Wasiat – 277
2. Apa Sebab Penolakan Tentang Itu? – 283
3. Apa yang Diriwayatkan Oleh Para Pengikut Wasiat Nabi, Tidak Bisa Dijadikan Hujah – 283
4. Akal dan Kenyataan Membenarkannya – 284

DIALOG NOMOR 71.....285

- Apa Sebab Bersikap Acuh Tak Acuh Terhadap Hadis Riwayat Ummul Mukminin (Aisyah), yang Paling Utama di Antara Istri-istri Nabi Saw? – 285

DIALOG NOMOR 72.....286

1. Aisyah Bukan yang Paling Utama di Antara Istri-istri Rasulullah Saw – 286
2. Yang Paling Utama di Antara Mereka Tentulah Khadijah – 287
3. Sepintas Penjelasan Mengenai Alasan Sikap Kami, Terhadap Hadis-hadis yang Diriwayatkan Oleh Aisyah – 288

DIALOG NOMOR 73.....289

- Mengharapkan Uraian Terperinci Mengenai Alasan Mengabaikan Hadis yang Diriwayatkan Oleh Aisyah – 289

DIALOG NOMOR 74.....290

1. Perincian Sebab-sebab Kami Mengabaikan hadis-hadis (Riwayat) Aisyah – 290

2. Logika Memastikan Adanya Wasiat Nabi – 296
3. Pernyataan Aisyah Bahwa Nabi saw Wafat di Atas Pangkuannya Tidak Bisa Diterima – 299

DIALOG NOMOR 75.....300

1. Ummul Mukminin (Aisyah) Tidak Tunduk Kepada Perasaan Hatinya (Emosinya) Dalam Meriwayatkan Hadis-hadis Nabi Saw – 300
2. Menentukan Baik atau Buruknya Sesuatu Berdasarkan Akal, Tidak Bisa Dibenarkan – 300
3. Mengharapkan Hadis-hadis yang Menjadi Dasar Penyanggahan Terhadap Pernyataan Ummul Mukminin – 300

DIALOG NOMOR 76.....301

1. Ummul Mukminin Seringkali Menyerah pada Dorongan Emosinya – 301
2. Kemampuan Akal Menentukan Yang Baik dan Yang Buruk – 304
3. Hadis-hadis yang Menyanggah Pernyataan (Subjektif) Ummul Mukminin – 307
4. Riwayat yang Berasal dari Ummu Salamah Lebih Patut Diutamakan Daripada Riwayat Aisyah – 313

DIALOG NOMOR 77.....313

DIALOG NOMOR 78.....313

- Alasan-alasan Tambahan untuk Memperkuat dan Lebih Mengutamakan Hadis-hadis Ummu Salamah – 313

DIALOG NOMOR 79.....319

- Ijmak Para Sahabat Menetapkan Keabsahan Jabatan Khalifah Bagi Abu Bakar Shiddiq – 319

DIALOG NOMOR 80.....319

Tidak Terjadi (Apa Yang Dinamakan) Ijmak! – 319

DIALOG NOMOR 81.....325

Terwujudnya Ijmak Setelah Hilangnya Perselisihan – 325

DIALOG NOMOR 82.....326

DIALOG NOMOR 83.....333

- Mungkinkah Mempertemukan Antara Pengakuan adanya Nas-nas Itu, dengan Pembeneran Terhadap Tindakan Para Sahabat? – 333

DIALOG NOMOR 84.....334

1. Mempertemukan Antara Keterangan Tentang Nas Nabi Saw Kepada Ali, dan Usaha Pembeneran Terhadap Tindakan Para Sahabat – 334
2. Alasan yang Menyebabkan Imam Ali Menghentikan Usaha Menuntut Haknya. 339

DIALOG NOMOR 85.....341

- Dalam Peristiwa-peristiwa Apakah Para Sahabat Tidak Menerapkan Nas Secara Konsekuen? – 341

DIALOG NOMOR 86.....342

1. Tragedi Hari Kamis – 342
2. Mengapa Nabi Saw Membatalkan Apa Yang Telah Diperintahkan Hari Itu – 349

DIALOG NOMOR 87.....350

- Mengemukakan Dalih (Excuse) Tentang Peristiwa yang Menyebabkan Bencana Itu; Serta Mendiskusikannya – 350

DIALOG NOMOR 88.....355

- Membantah Alasan-alasan yang Dikemukakan di Atas – 355

DIALOG NOMOR 89.....363

1. Menyetujui Argumen-argumen di Atas, yang Menyingkap Tabir Kepalsuan Alasan-alasan apologis – 363
2. Permintaan Tambahan Bukti dalam Peristiwa-peristiwa Lainnya – 364

DIALOG NOMOR 90.....364

DIALOG NOMOR 91.....372

1. Mengajukan Dalih (Apologi) Berkenaan dengan Sikap Mereka dalam Sariyah Usamah – 372
2. Tidak Ada Hadis yang Mengandung Kutukan Terhadap Siapa yang Meninggalkannya – 375

DIALOG NOMOR 92.....376

1. Alasan-alasan Mereka, yang Telah Dikemukakan di Atas, Tidak Berpengaruh Terhadap Argumen yang Telah Kami Ajukan Terlebih Dahulu – 376
2. Apa yang Kami Kutip dari Syahrestani adalah Bagian dari Sebuah Hadis yang Lengkap Sanadnya –379

DIALOG NOMOR 93..... 381

- Meminta Keterangan Mengenai Peristiwa-peristiwa Lainnya.
381

DIALOG NOMOR 94 382

- Perintah Rasulullah Saw untuk Membunuh Si Penyeleweng (al-Mâriq) – 382

DIALOG NOMOR 95..... 386

- Apologia Berkenaan dengan Tidak Dibunuhnya Si Penyeleweng.
386

DIALOG NOMOR 96 386

- Bantahan Terhadap Apologia Tersebut di Atas (Dialog No.95) –
386

DIALOG NOMOR 97 388

- Mengharapkan Semua Peristiwa Yang Lain – 388

DIALOG NOMOR 98..... 388

1. Sekilas Tentang Peristiwa-peristiwa Itu – 388
2. Isyarat Mengenai yang Lain – 390

DIALOG NOMOR 99..... 391

1. Kepentingan Umumlah yang Melatarbelakangi Tindakan-tindakan

- Mereka dalam Peristiwa-peristiwa Tersebut di Atas – 391
2. Mengharapkan Penjelasan Tentang Sisa Kejadian-kejadian lainnya – 391

DIALOG NOMOR 100..... 391

1. Penyimpangan Dari Lingkup Pembahasan – 392
2. Memenuhi Permintaan – 392

DIALOG NOMOR 101.....396

- Mengapa Imam Ali, Pada Peristiwa Saqifah, Tidak Berhujah (Berargumen) Dengan Nas-nas (Hadis-hadis) Mengenai Khilafah dan Wilayah (Perwalian)? – 396

DIALOG NOMOR 102.....396

1. Hal-hal yang Menghalangi Imam Ali Daripada Berhujah dengan Nas-nas Itu, Pada Peristiwa Saqifah – 397
2. Walaupun Adanya Halangan-halangan, Beliau Telah Berhujah (di Waktu Yang Lain), Demikian Pula Para Pengikut Beliau yang Setia – 401

DIALOG NOMOR 103401

- Kapanakah Imam Ali dan Para Pendukungnya Mengajukan Argumen-argumen Mereka – 401

DIALOG NOMOR 104 402

1. Sebagian Peristiwa yang di Dalamnya Imam Ali Berhujah dengan Nas-nas itu – 402
2. Fathimah Zahra Juga Berhujah Mengenai Haknya itu – 408

DIALOG NOMOR 105.....410

DIALOG NOMOR 106.....410

1. Argumentasi Abdullah bin Abbas – 410
2. Argumentasi Hasan dan Husain bin Ali – 416
3. Argumentasi Pahlawan-pahlawan Syi'ah dari Kalangan Para Sahabat – 417
4. Sekilas Tentang Argumentasi Dalam Persoalan Wasiat – 417

DIALOG NOMOR 107.....417

- Kapan Mereka Menyebutkan Soal Wasiat? – 417

DIALOG NOMOR 108..... 418

- Berargumentasi Dengan (Nas-nas) Wasiat Tersebut – 418

DIALOG NOMOR 109.....433

DIALOG NOMOR 110.....433

1. Hubungan Autentik dan Mutawatir Antara Mazhab Syi'ah dengan Para Imam Ahlulbait – 434
2. Kaum Syi'ah Telah Lebih Dahulu dalam Mencatat Ilmu-ilmu Semenjak Masa para Sahabat – 438
3. Para Pengarang yang Berasal dari Kalangan Mereka di Masa Para Tabiin dan *Tabi'it-tabiin* – 443

DIALOG PENUTUP

DIALOG NOMOR 111462

DIALOG NOMOR 112.....462

**DAFTAR TEKS SEBAGIAN HADIS-HADIS RASULULLAH SAW
YANG TELAH DIMUAT TERJEMAHANNYA DALAM BUKU INI465**

DAFTAR INDEKS487